

## IKHTISAR

Analisis Struktural Narative novel Durga Umayi, bertujuan untuk mengetahui bentuk suatu atau beberapa peristiwa, yang membentuk suatu kesatuan struktur yang dinamis. Dari kedinamisan dalam struktur akan didapatkan makna sebuah karya sastra secara totalitas.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan Struktural Narative, sedangkan untuk mendapatkan totalitas makna sebuah karya sastra penulis menggunakan teori Struktural Dinamik. Dalam pendekatan ini menekankan kedinamisan unsur-unsur struktur sebuah karya sastra.

Hasil analisis menunjukkan bahwa struktur naratif Durga Umayi berdasarkan Unit Naratifnya berjumlah empat puluh lima sekuen. Dalam struktur naratif keempat puluh lima sekuen tersebut dibagi lagi menjadi susunan unit-unit naratif yang lebih kecil lagi dalam beberapa tingkatan. Empat puluh lima sekuen dalam unit naratif disusun berdasarkan penyajian dalam urutan wacana, penyajian berdasarkan urutan kronologis, dan penyajian berdasarkan logis.

Terdapat perbedaan mendasar dalam penyusunan unit-unit naratif menurut susunan wacana, susunan kronologis, dan susunan Logis. Dalam penyusunan menurut susunan wacana

terdapat lompatan-lompatan dalam pengurutan waktu terjadinya peristiwa. Sedangkan dalam penyusunan menurut susunan kronologis, unit-unit narataif diurutkan sesuai waktu terjadinya. Dalam penyusunan menurut susunan logis, unit-unit naratif dapat dijabarkan menjadi lima cabang yang menunjukkan hubungan antar sekuen. Penyusunan unit-unit naratif tersebut akan memberikan gambaran tentang struktur naratif novel Durga Umayi sebagai suatu kesatuan makna.

Durga Umayi sebagai media mengutarakan sindiran-sindiran dan kritikan-kritikan terhadap perjalanan Bangsa Indonesia dari zaman Hindia Belanda samapai zaman Orde Baru ( setengah abad umur Indonesia ). Kritikan-kritikan .foii

tersebut disimbolkan dalam novel Durga Umayi menyatakan dua kenyataan. Pertama sebagai simbol perjalanan seorang manusia mengatasi "nasib". Kedua sebagai simbol Bangsa Indonesia secara makro.

Kedua simbolisasi di atas dilambangkan dengan tokoh Tiwi. Selain kedua kenyataan dalam simbol Tiwi diatas, dalam novel Durga Umayi pengarang memberikan sindiran-sindiran kepada pemerintah, yaitu sindiran pada permasalahan pembangunan. Y.B. Mangunwijaya menyatakan bahwa pembangunan ternyata banyak membawa korban. Selain mempermasalahkan tentang pembangunan, pengarang juga mempermasalahkan kriteria bersih lingkungan para oknum PKI. Y.B. Mangunwijaya dalam hal ini menyindir beberapa pejabat

yang "tidak bersih lingkungan" ternyata tetap "aman-aman" saja, sehingga kriteria bersih lingkungan sudah luntur dan tergantung penguasa.

Selain mengutarakan sindiran-sindiran dan kritikan-kritikan, novel Durga Umayi yang sarat dengan simbol-simbol tokoh wayang, Y.B. Mangnwijaya mengutarakan bahwa dalam diri individu manusia terdapat dua sifat yang saling bertolak belakang, yaitu kebaikan dan keburukan. Kedua sifat tersebut saling mempengaruhi yang membentuk karakter individu manusia.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan petunjuk serta bimbingan sehingga penyusunan skripsi ini berlangsung dengan lancar.

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak menemukan kesulitan baik yang bersifat teknis maupun non teknis. Berkenaan dengan hal itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih dan rasa hormat yang setinggi-tingginya kepada :

1. Drs. Heru Supriyadi, selaku dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dra. Trisna Kumalasari, MS., selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu

Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga.

3. Bapak dan Ibu dosen di program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Pusat Dokumentasi Sastra HB. Yassin Jakarta.
5. Ayahanda dan Ibunda Bandono Martojo yang dengan segenap jiwa dan raga memberikan segala pengorbanan, selalu membimbing dan mendoakan penulis.
6. Mas Eko Soemardi atas dukungan, kesabaran dan cinta kasihnya yang menyertai penulis dalam penulisan skripsi ini.
7. Mbak Pin, Mbak Yiyik, Mas Oka, Dik Naning, atas bantuannya demi kelancaran penulisan ini.
8. Bapak Soetadji dan keluarga atas dukungan, dan bantuannya dalam penulisan skripsi ini.
9. Dewi Sri, Sariono, Nur Rochmi, Bambang, Mas Iwin dan Dirgantara Computernya, Mas Ersan, serta semua pihak yang telah banyak membantu tidak dapat kusebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, bahkan mungkin kekeliruan. Itu semua tidak terlepas dari keterbatasan yang dimiliki penulis. Meskipun demikian, penulis berharap semoga skripsi yang seder-

hana dan jauh dari kata sempurna ini bermanfaat bagi dunia sastra khususnya dan ilmu pengetahuan pada umumnya.

Surabaya, Juli 1995

P e n u l i s .

**BAB I**

**PENDAHULUAN**